

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan aktivitas usaha, manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.

Pendapatan merupakan pemasukan atau peningkatan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban perusahaan atau campuran keduanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan (Santoso, 2010:26).

Menurut Kieso, Warfield dalam Weygant (2007:516) pengertian pendapatan adalah arus masuk aktiva dan atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama suatu periode.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2012 : 17) PSAK No. 23, pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan, pendapatan yang diakui dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2. Kriteria Pendapatan

Menurut Martani dkk (2018:216) Ada tiga perbedaan kriteria yang dapat digunakan dalam menentukan saat yang tepat untuk mengakui pendapat yaitu :

a. Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui apabila seluruh kondisi berikut dipenuhi :

- 1) Entitas telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
- 2) Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- 3) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.

b. Penjualan jasa

Jika hasil yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca.

Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal, jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi oleh:

- 1) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- 2) Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut dapat diperoleh entitas.
- 3) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.

Berdasarkan uraian diatas, pendapatan penjualan jasa diakui hanya jika memungkinkan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke perusahaan.

c. Pendapatan Bunga, Royalti, Dividen

Pendapatan yang timbul dari pengguna asset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dividen diakui sebagai berikut:

1. Pengakuan pendapatan bunga mengikuti konsep akuntansi akrual. Pendapatan bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif
2. Pendapatan royalti diterima dari pengguna aset perusahaan seperti paten, hak cipta musik dan film, akan diakui berdasarkan garis lurus selama periode waktu perjanjian royalti
3. Pendapatan dividen diakui ketika muncul hak pemegang saham untuk menerima pembayaran dividen, yaitu tanggal pengumuman dividen.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada tiga kriteria yang digunakan untuk menentukan saat yang tepat untuk mengakui pendapatan yaitu penjualan barang, penjualan jasa dan pendapatan bunga, royalti dan dividen.

3. Pengakuan, Pengukuran, Dan Pengungkapan Pendapatan

a. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan Pendapatan atas transaksi penjualan jasa adalah sebagai berikut: bila suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimas dengan andal, pendapatan sehubungan transaksi harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca (Martani, 2018:216).

Soemarsono(2003:297) ada dua metode yang digunakan dalam perlakuan pengakuan dari pendapatan yaitu :

1. *Accrual Basis*, yaitu pendapatan diakui pada saat periode terjadinya transaksi pendapatan. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian walaupun kas belum diterima.
2. *Cash Basis*, yaitu pendapatan hanya dapat diakui dan diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Dengan dasar ini, maka penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagian diterima.

PSAK No.23(2012:23:19) mengenai pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan jasa adalah bila suatu transaksi yang meliputi dapat diestimasi dengan andal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat dan pasti agar tidak mengakibatkan kesalahan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi juga dalam pengambilan keputusan.

b. Pengukuran Pendapatan

Menurut Martani (2018:204) menyatakan bahwa pengukuran adalah pendapatan itu dapat ditentukan besarnya dengan wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Menurut Belkoui (2006:279) pengukuran memiliki arti pemberian angka-angka pada objek kejadian-kejadian menurut aturan tertentu tanpa melihat batasan-batasan tersebut, secara tradisional pengukuran dalam akuntansi akan melibatkan pemberian nilai-nilai angka kepada objek, kejadian atau atributnya dengan suatu cara tertentu, sehingga dapat memastikan pelaksanaan atau disagresi data dengan mudah.

Menurut Skousen dan Stice (Akbar,2009:568) ada lima dasar pengukuran yang biasanya digunakan dalam prakteknya yaitu:

- 1) *Cost* historis yaitu harga tunai ekuivalen yang dipertukarkan untuk barang atau jasa pada tanggal perolehan atau akuisisi.

- 2) *Cost* penggantian terkini yaitu harga tunai yang akan dibayarkan sekarang untuk membeli atau mengganti jenis barang atau jasa yang sama yang tidak didiskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.
- 3) Nilai pasar terkini yaitu harga tunai ekuivalen yang dapat diperoleh dengan menjual suatu aktiva dan likuidasi yang dilakukan secara terarah.
- 4) Nilai bersih yang dapat direalisasi yaitu jumlah kas yang diharapkan diterima atau dibayarkan dari hasil pertukaran aktiva atau kewajiban dalam kegiatan normal perusahaan.
- 5) Nilai sekarang yang didiskontokan yaitu aktiva yang dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai dari pos yang diharapkan hasil dalam pelaksanaan usaha normal kewajiban dinyatakan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha.

PSAK No.23 (2012:23:6) pengukuran pendapatan adalah pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Berdasarkan uraian di atas, pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan perusahaan dan pembeli.

Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan yaitu jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima. Namun jika terdapat perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal maka imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

c. Pengungkapan Pendapatan

Pengaturan tentang pengungkapan pendapatan yang dibuat oleh IAI terdapat dalam PSAK No.23 yang menyatakan bahwa:

- 1) Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa,
- 2) Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori yang signifikan dari pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, pengungkapan pendapatan terdapat psak no.23 digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa

4. PSAK No. 23

Pendapatan menurut PSAK No.23 (2010:06) Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.23(2012:23.17) menyatakan bahwa pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan.

PSAK No.23 (2012:23.19) mengenai pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan jasa adalah bila suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut ini terpenuhi:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
4. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam pernyataan Standar akuntansi Keuangan (PSAK) No.23 (2012:23.6) menyatakan bahwa pengukuran pendapatan adalah “ *pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima*”.

Nilai wajar yang dimaksud dalam PSAK No.23(2012:23.6) adalah jumlah suatu aset dipertukarkan atau liabilitas diselesaikan antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar.

Pengungkapan pendapatan yang dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia terdapat dalam PSAK No.23(IAI,2010) yang menyatakan bahwa:

- a. Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa

- b. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut termasuk pendapatan yang berasal dari :
 - 1. Penjualan jasa
 - 2. Penjualan barang
 - 3. Bunga
 - 4. Royalti
 - 5. Dividen
- c. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori yang signifikan dari pendapatan.

5. Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) PSAK No.23 menurut Lubis (2018:27) laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi, menginformasikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi terdiri dari unsur pendapatan dan beban.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode.

Modal saham adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang berbentuk perseorangan terbatas, yang sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak atas perseorangan terbatas tersebut.

Laba Usaha adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dan beban usaha yang dikeluarkannya pada periode tersebut.

Dividen adalah bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan dibagikan kepada pemegang saham (pemilik) perusahaan.

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu yang tercemin pada jumlah harta dimiliki, jumlah kewajiban dan modal perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan Posisi Keuangan terdiri dari unsur Aktiva dan Pasiva.

Aktiva terdiri dari :

a. Aktiva Lancar

Aktiva yang dimiliki dan digunakan perusahaan yang jangka waktunya kurang dari 1 tahun.

b. Aktiva Tetap

Aktiva yang dimiliki dan digunakan perusahaan yang jangka waktunya lebih dari 1 tahun dan mempunyai masa manfaat yang mempunyai nilai susut (nilai kegunaan semakin lama semakin berkurang). Aktiva tetap dibagi atas: Aktiva Tetap Berwujud dan Aktiva Tetap Tidak Berwujud.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas, menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan. Laporan arus kas terdiri dari tiga aktivitas yaitu:

- a. Aktivitas Operasi merupakan aktivitas yang berasal dari akun-akun Aktivitas Lancar dan Hutang Lancar.
- b. Aktivitas Investasi merupakan aktivitas yang berasal dari akun-akun Aktiva Tetap
- c. Aktivitas Pendanaan merupakan aktivitas yang berasal dari akun-akun Hutang Jangka Panjang.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menginformasikan kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dari keuangan perusahaan.

Menurut Martani dkk (2018:227) perusahaan menyajikan pada laporan posisi keuangan yaitu:

1. Jumlah tagihan bruto kepada pelanggan disajikan sebagai aset
2. Jumlah utang bruto kepada pelanggan disajikan sebagai liabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan didalamnya terdiri dari beberapa elemen yaitu laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. laporan keuangan dikatakan layak apabila dapat dipahami, relevan, reabilitas, komparabilitas serta konsisten.

6. Akuntansi Rumah Sakit

a. Definisi Keuangan Rumah sakit

Menurut Arfan dkk (2014 : 1-6) rumah sakit merupakan suatu jenis usaha yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan. disamping melaksanakan fungsi pelayanan kesehatan masyarakat, rumah sakit juga

memiliki fungsi pelatihan, pendidikan dan penelitian. Pada lingkungan rumah sakit saat ini, realitas keuangan memaunkan peran penting dalam pengambilan keputusan bisnis, penting bagi manager pada semua tingkatan memahami konsep dasar dari keuangan rumah sakit dan bagaimana konsep ini digunakan untuk menambah keuangan yang baik terhadap organisasi.

Akuntansi pada umumnya merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuanagn yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan. Tujuan informasi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumberdaya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi.

Akuntansi dapat dibanding sebagai suatu proses atau kegiatan yang meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, pengiktisaran dan penyajian keuangn dasar yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan operasi suatu unit organisasi.

Menurut Arfan (2014:13-14) industri utama dalam sektor rumah sakit meliputi :

1. Jasa Kesehatan

Industri kesehatan terdiri dari para penyedia dari kesehatan seperti praktek medis, rumah sakit, klinik, rawat inap, dan rumah para agen kesehatan.

2. Asuransi Kesehatan

Industri asuransi kesehatan meliputi program pemerintah, jaminan asuransi sebaik asuransi itu sendiri

3. Kepedulian pengelolaan

Kepedulian pengelolaan mencakup organisasi seperti organisasi perbaikan kesehatan yang menggabungkan fungsi (penyedia) jasa asuransi dan kesehatan

4. Peralatan dan perlengkapan medis

Industri ini mencakup pembuatan peralatan medis yang tahan lama, seperti perlengkapan diagnostik, dan *wheel chair* maupun peralatan medis yang dapat dihabiskan, seperti ketersediaan peralatan medis dan *bandages*.

5. Farmasi dan Bioteknologi

Industri ini mengembangkan dan memasarkan obat – obat dan produk terapi lainnya.

6. Lainnya

Kategori ini meliputi kumpulan berbeda terhadap barisan bisnis dari perusahaan perusahaan konsultan atas institusi pendidikan pemerintah dan agen riset swasta.

b. Peran Keuangan dan Susunan Jasa Dalam Rumah Sakit

Peran Keuangan Menurut Arfan (2014:15) peran utama keuangan dalam organisasi jasa rumah sakit sama seperti dalam keseluruhan bisnis yaitu untuk perencanaan yang mengharuskan dan menggunakan sumberdaya untuk memaksimalkan efisiensi dan nilai perusahaan.

Aktifitas keuangan tetap meliputi : Perencanaan dan Penganggaran, Pelaporan Keuangan, Keputusan Keuangan, Keputusan Modal Investasi, Manajemen Modal Kerja, Manajemen Kontrak, Manajemen Resiko Keuangan.

Susunan Jasa Rumah Sakit menurut Arfan (2014:19) meliputi :

a. Rumah sakit

Rumah sakit biasanya merupakan fasilitas yang mudah ditemui disuatu negara, dengan kapasitas rawat inap sangat besar untuk perawatan intensif ataupun jangka panjang. Rumah sakit jenis ini juga dilengkapi dengan fasilitas bedah, bedah plastik, ruang bersalin, laboratorium, dan sebagainya. Saat ini rumah sakit mulai memainkan peran ganda yaitu tetap melakukan pelayanan publik sekaligus memperoleh penghasilan (laba) atas operasional pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Industri rumah sakit mempunyai beberapa karakteristik khusus antara lain :

1. Menyediakan jasa pelayanan kesehatan bagi masyarakat, diantaranya berupa jasa pemeriksaan dan perawatan dokter, jasa pelayanan laboratorium dan farmasi.
2. Perusahaan penyelenggara jasa kesehatan selain berusaha mendapatkan aliran kas masuk untuk mencukupi kebutuhan membayar jasa para dokter dan tenaga medis lainnya, pemakaian dan perawatan peralatan laboratorium

dan medis dan kebutuhan lainnya, sekaligus memiliki peran sosial yang dapat diwujudkan melalui berbagai program yang ditetapkan oleh manajemen dan sesuai dengan peraturan pemerintah.

3. Sumber sumber utama pendapatan perusahaan diantaranya berasal dari jasa pelayanan medis, jasa penunjang lainnya, dan jasa dokter.

b. Rumah Sakit Terspesialisasi

Rumah sakit jenis ini mencakup trauma center, rumah sakit anak, rumah sakit manula, atau rumah sakit yang melayani kepentingan khusus seperti psikiatrik, penyakit pernapasan dan lain – lain.

c. Rumah Sakit Lembaga/ perusahaan

Rumah sakit ini didirikan oleh suatu lembaga untuk melayani pasien- yang merupakan anggota lembaga.

d. Klinik

Fasilitas medis yang lebih kecil hanya melayani keluhan tertentu. Biasanya dijalankan lembaga swadaya masyarakat atau dokter yang ingin menjalankan praktek pribadi.

Dalam laporan keuangan rumah sakit terdapat empat laporan keuangan utama yang dihasilkan oleh proses akuntansi, yaitu:

A. Laporan Laba Atau Rugi

Untuk rumah sakit, hasil dari kegiatan operasinya dilaporkan dalam Laporan Operasi (*Statement of Operations*). Laporan ini mencakup tentang pendapatan, beban, untung dan rugi, serta transaksi lainnya yang mempengaruhi saldo dana selama periode berjalan. Dalam laporan operasi harus dinyatakan suatu indikator kinerja seperti halnya laba bersih dalam perusahaan, yang melaporkan hal kegiatan operasi rumah sakit selama periode berjalan. Indikator kinerja ini harus mencakup baik laba ataupun rugi operasi selama periode berjalan maupun laba langsung yang diperoleh selama operasi berjalan.

Perubahan lain dari saldo dana selama periode berjalan harus dilaporkan setelah indikator kinerja. Berikut adalah pos-pos lain yang juga perlu menjadi perhatian:

a) Pendapatan Jasa Pasien

Pendapatan jasa pasien dihitung dari jumlah bruto dengan menggunakan tarif standar. Jumlah tersebut kemudian di kurangi dengan penyesuaian kontraktual (*contractual adjustments*) menjadi Pendapatan Bersih Jasa Pasien.

b) Penyesuaian Kontraktual

Penyesuaian kontraktual berasal dari keterlibatan pihak ketiga dalam proses penggantian pembayaran medis.

Perusahaan asuransi biasanya mengganti kurang dari jumlah tarif standar penuh untuk jasa medis yang disediakan bagi pasien yang

menjadi tanggungan asuransi. Meskipun rumah sakit memiliki tarif standar untuk jasa yang diberikan, namun rumah sakit menjalin kontrak dengan pembayar pihak ketiga di mana rumah sakit menerima jumlah pembayaran yang lebih rendah untuk jasa tersebut.

c) Pendapatan dari Kegiatan Lainnya

Pendapatan dari kegiatan lain mencerminkan pendapatan dari sumber-sumber bukan pasien, seperti kantin dan sewa parkir. Pendapatan ini biasanya mencerminkan jumlah bersih dari operasinya, jadi bukan jumlah brutonya.

d) Transfer Antardana

Tidaklah tepat untuk tetap mengelola aktiva dalam Dana Terikat ketika persyaratan yang ditetapkan oleh pihak sponsor atau donor sudah terpenuhi. Dalam hal ini aktiva tersebut harus ditransfer dari Dana Terikat ke Dana Tidak Terikat. Untuk tujuan pelaporan keuangan, transfer antar dana ini dilaporkan dalam Laporan Operasi sebagai “Pelepasan Saldo Dana” dan ditunjukkan sebagai penambahan atas Dana Tidak Terikat.

e) Beban Dana Umum

Beban-beban dalam Dana Umum diakui secara akrual, seperti halnya pada entitas komersial.

f) Sumbangan

Sumbangan (donasi) dibagi menjadi donasi yang terbentuk jasa dan berbentuk asset. Karena sering kali sulit untuk menetapkan nilai dari

donasi yang berbentuk jasa, maka nilai dari donasi ini biasanya tidak dicatat. Namun, jika terdapat kebutuhan untuk melakukan pencatatan, maka perkiraan nilai dari donasi jasa dicatat sebagai sumbangan yang langsung diikuti dengan beban dalam jumlah yang sama.

Untuk donasi yang berbentuk asset dilaporkan pada nilai wajar pada tanggal diterimanya sebagai sumbangan jika donasi aktiva ini penggunaannya dibatasi oleh pihak sponsor atau donor maka dilaporkan dalam Dana Terikat Sementara atau Dana Terikat Permanen.

Ketika pembatasannya sudah tidak berlaku lagi, maka dilakukan transfer dari Dana Terikat ke Dana Umum.

Laporan laba rugi tahunan rumah sakit Assalam tahun berakhir 31 desember 2010 dan 2009 sebagai berikut,

	2010	2009
Pendapatan:		
Pend jasa bersih pasien	Rp. 1.690.130	Rp. 1.408.960
Pendapatan lainnya	Rp. 70.000	Rp. 57.040
Total pendapatan	Rp. 1.760.920	Rp. 1.466.000
Biaya :		
Gaji dan keuntungan	Rp. 1.262.230	Rp. 1.023.340
Peralatan	Rp. 205.680	Rp. 186.730
Asuransi	Rp. 45.180	Rp. 37.100
Sewa	Rp. 31.890	Rp. 26.030
Penyusutan	Rp. 64.050	Rp. 57.980

Provisi untuk hutang	Rp. 20.000	Rp. 18.000
Bunga	Rp. 53.290	Rp. 34.760
Total Biaya	Rp. 1. 62.320	Rp. 1.383.940
Pendapatan Bersih	Rp. 78.600	Rp. 82.060

Sumber : (Ikhsan 2014, hal : 48)

B. Neraca

Neraca menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu yang tercemin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban dan modal perusahaan selama satu periode akuntansi. Terdiri dari: Aktiva, Hutang, dan Modal diklasifikasi menjadi:

a. Aktiva merupakan kepemilikan atau menciptakan keuntunagan ekonomi bagi organisasi. Aktiva terdiri dari tiga kategori : aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap

Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, di jual, atau di konsumsi dalam jangka waktu 12 bulan atau dalam siklus operasi perusahaan yang normal jika lebih dari 1 tahun.

1. Kas di Tangan, kebanyakan operasi bisnis perlu menyimpan total penerimaan kas bank dari hari sebelumnya. Jumlah kas ditangan dilaporkan dalam neraca secara normal menjadi setara dengan penerimaan kas pada suatu hari.

2. Kas di Bank, biasanya cukup untuk membayar kewajiban hutang lancar sebagaimana mereka terjadi untuk membayar setiap periode operasi.
3. Surat Surat Berharga, berupa saham, obligasi, dan surat berharga lain yang dimiliki perusahaan dengan maksud untuk memutarakan kelebihan uang tunai dan tidak dimaksudkan untuk investasi jangka panjang
4. Piutang Kartu Kredit, piutang yang belum dibayar kembali oleh perusahaan dengan kartu kredit perusahaan pada akhir periode operasi.
5. Piutang Dagang, hak klaim yang dimiliki rumah sakit terhadap seseorang atau rumah sakit lain.
6. Piutang wesel, disebut dengan wesel tagih pada hakikatnya merupakan piutang juga.
7. Persediaan , merupakan barang barang dimiliki rumah sakit untuk di jual kembali atau digunakan untuk kegiatan rumah sakit
8. Pembayaran di muka, di golongan menjadi 2 uang muka dan beban di bayar di muka. Uang muka adalah pembayaran di muka yang nanti akan di perhitungkan pada waktu perolehan suatu aktiva, sedangkan beban di bayar di muka seperti namanya telah menyebutkan pembayaran dimuka untuk beban.

9. Investasi jangka panjang, penanaman yang dilakukan dalam hubungannya dengan jangka panjang perusahaan
10. Aktiva tetap atau jangka panjang, aktiva bernilai besar yang digunakan untuk kegiatan perusahaan yang bersifat tetap atau permanen tidak untuk di jual kembali.
11. Tanah, Bangunan, Verneture, dan Perlengkapan
Merupakan aktiva tetap umum dan utama yang biasa digunakan dalam industri jasa.
- 12 Akumulasi penyusutan, mencerminkan kemunduran dalam nilai aktiva terkait dalam waktu, perubahan kondisi ekonomi, atau faktor- faktor lain.
- 13 Aktiva lain-lain, harta lain yang tidak terkait dengan baik kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.
- 14 Deposito, suatu aktiva yang bisa didanakan kembali pada waktu dimasa depan.
- 15 Investasi, dimaksud untuk tujuan jangka panjang reguler, apresiasi, atau kontrol kepemilikan dilaporkan dibawah investasi.
- 16 Beban Tangguhan, beban tangguhan sebagai pengurang pada neraca yang bukan merupakan sumber ekonomi.
- 17 Total Aktiva, sumua aktiva yang di bahas yang ditambah secara bersamaan.

b. Hutang

1. Hutang lancar, kewajiban yang harus di lunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi perusahaan jika siklusnya lebih lama dari satu tahun.
2. Hutang dagang, hutang yang berasal dari kegiatan perusahaan (pembelian kredit barang dan jasa)
3. hutang wesel, merupakan kebalikan dari piutang wesel
4. hutang bank, kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang kepada bank atau lembaga keuangan yang disebabkan oleh pinjaman yang diterima rumah sakit.
5. hutang gaji, bunga, dan lain – lain. Bisa disebut dengan beban masih harus dibayar
6. pajak laba yang di bayar, hutang pajak pendapatan terhadap pemerintah atas pendapatan kena pajak perusahaan.
7. kewajiban jangka panjang. Kewajiban yang harus di bayar dengan jatuh tempo satu tahun.

c. Modal pemilik

Ekuitas merupakan tingkat residual dalam aktiva dari suatu entitas yang tinggal setelah pengurangan kewajiban – kewajiban.

1. Rekening pemegang saham, jika perusahaan menerbitkan saham, saham ini disebut saham biasa, dimana setiap lembar saham biasa memiliki hak hak yang setara. Sebagai pemikat

investor perusahaan mungkin menerbitkan saham yang memiliki hak istimewa (*saham preferend*).

2. Modal setoran, kelebihan nilai par, lembar saham biasanya mempunyai jumlah moneter yang biasa dinamakan dengan nilai nominal (par). Saham juga bisa diterbitkan tanpa nilai nominal karena perusahaan memiliki kewajiban yang terbatas, para kreditor tidak dapat mengklaim aktiva pribadi pemegang saham.
3. Laba ditahan, merupakan jumlah catatan yang dicatat dan diakumulasikan seluruhnya pada laba bersih dan rugi bersih terhadap suatu penyatuan bisnis.
4. Pembayaran Deviden, jika deviden diumumkan tetapi belum dibayar pada tanggal neraca, maka dicatat pada hutang lancar
5. Total Kewajiban dan Modal pemilik, total dari semua kewajiban dan modal pemilik, modal, saldo harus sesuai dengan saldo aktiva berdasarkan sisi kiri dari neraca. Kewajiban dan ekuitas, modal, saldo menunjukkan bagaimana sumber – sumber perusahaan (aktiva) sekarang ini di bayar

Contoh bentuk Neraca pada Rumah Sakit Assalam sebagai berikut,

Rumah Sakit Assalam

Neraca

Per 31 Desember 2009

Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas ditangan	Rp. 810.000	
Kas dibank	Rp. 1.980.000	Rp. 2.790.000
Surat – surat berharga		Rp. 1.000.000
Piutang dagang		Rp. 2.310.000
Persediaan Makanan	Rp. 820.000	
Peralatan	Rp. 960.000	
Biaya dibayar dimuka	Rp. 210.000	
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 520.000	Rp. 2.510.000
		Rp. 8.610.000
Aktiva Tetap		
Tanah	Rp. 31.580.000	
Bangunan	Rp.143.280.000	
(-)Akumulasi Penyusutan	Rp. (35.690.000)	
Perlengkapan	Rp. 28.102.500	
(-)Akumulasi Penyusutan	Rp.(20.647.500)	
Furniture	Rp. 9.367.500	
(-)Akumulasi Penyusutan	Rp. (6.882.500)	
Jumlah aktiva tetap		Rp.151.677.000
Aktiva lainnaya		
Biaya Organisasi		Rp. 580.000
Total Aktiva		Rp. 160.860.000

KEWAJIBAN DAN EKUITAS PEMILIK		
Kewajiban Lancar		
Hutang dagang		Rp. 1.920.000
Beban yang diakui		Rp. 350.000
Pajak laba yang dibayar		Rp. 1.230.000
Saldo kredit dan deposito		Rp. 50.000
Hutang hipotek jangka panjang		Rp. 2.720.000
Total Kewajiban Lancar		Rp. 6.270.000

Sumber : (Ikhsan.2014: hal 58)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian dan metode penelitian	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
Tria Veronica, Universitas Politeknik Negeri Batam (2012)	Analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan pada Rumah Sakit Bersalin Kasih Sayang Ibu berdasarkan PSAK No.23 (Kualitatif Deskriptif)	Pengakuan dan pengukuran pendapatan Rumah Sakit Bersalin Kasih Sayang Ibu belum sesuai dengan PSAK No.23 karena menggunakan cash basis sedangkan PSAK no.23 menggunkan metode accrual basis.	Objek penelitian	Metode penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian dan metode penelitian	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
Aniroh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2017)	Analisis Penerapan PSAK No.23 (Revisi 2016) tentang pengakuan pendapatan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.	Pencatatan pengakuan pendapatan terdapat kesalahan yaitu seharusnya piutang yang tak tertagih dicatat sebagai beban	Objek penelitian	Metode penelitian

	(Kualitatif Deskriptif)	operasional bukan sebagai pendapatan		
Tanoto Dwi Putra, Universitas Perbanas Surabaya (2016)	Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan sesuai PSAK No.23 pada Rumah Sakit Haji Surabaya selaku BLU (kualitatif Deskriptif)	Pencatatan pendapatan dilakukan dengan menggunakan manual melalui jurnal, buku besar, neraca, laporan operasional	Objek penelitian	Metode penelitian

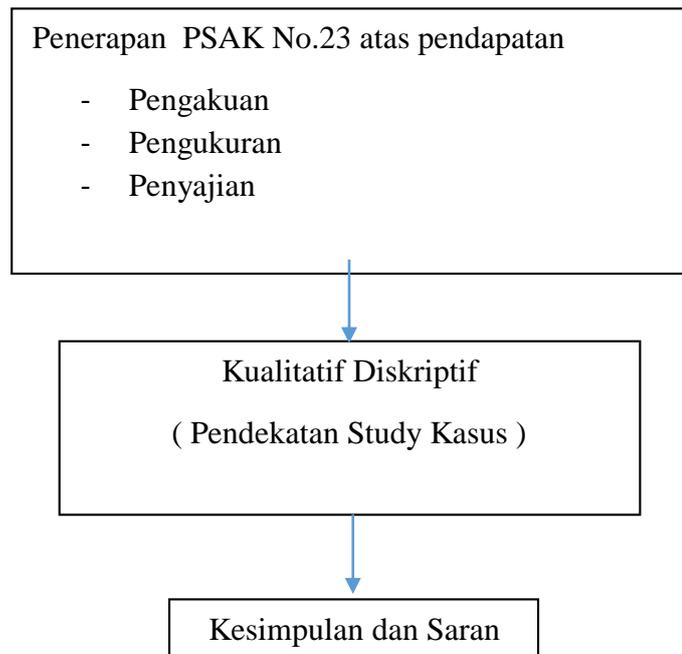
C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep yang satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas.

Kerangka Konseptual

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya





Sumber : diolah oleh peneliti 2019

Pendapatan merupakan pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini bisa diukur dengan andal.

Pengakuan pendapatan merupakan pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat dan pasti agar tidak mengakibatkan kesalahan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi juga dalam pengambilan keputusan.

Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan menurut PSAK No.23 dalam penjualan jasa dapat diakui dengan presentasi penyelesaian sebagai berikut: Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal, Kemungkinan besar manfaat ekonomi

sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas, Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal. Penyajian laporan keuangan menurut PSAK No.23 meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan laba tau rugi.

Adapun tahapan dari kerangka konseptual adalah sebagai berikut:

1. Mengambil data dari objek peneliti yaitu Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya.
2. Mengumpulkan beberapa teori yang mendukung penelitian tentang PSAK No.23.
3. Menganalisis laporan keuangan atas pengakuan dan pengukuran pendapatan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya pada bulan desember tahun 2017.
4. Menganalisis pengakuan dan pengukuran atas pendapatan pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya dengan menggunakan pendekatan study kasus.
5. Menarik Kesimpulan dan Saran.